

Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Yang Berwirausaha

Hendra Yuda Pratama^{1✉}, Yus Darusman², Adang Danial³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

Email : hendrayuda977@gmail.com, yusdarusman@unsil.ac.id, adangdanial@unsil.ac.id

Article history:

Received: 2022-03-27

Revised: 2022-03-29

Accepted: 2022-04-22

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena banyaknya mahasiswa pendidikan masyarakat yang berwirausaha baru namun usahanya tidak bertahan lama karena mengalami berbagai masalah dan akhirnya bangkrut. Secara umum Para mahasiswa yang berwirausaha baru belum memiliki keahlian kewirausahaan yang mumpuni karena mereka hanya mengikuti trend dan teman sehingga mereka belum dapat mengetahui strategi dan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan usaha. Mereka hanya mampu bertahan usaha paling lama 5 bulan setelah itu mereka berganti usaha bahkan bangkrut. Ditengah krisis pengalaman dan keahlian mahasiswa yang berwirausaha ada 7 orang mahasiswa pendidikan masyarakat yang berhasil membuka usaha bahkan mampu mengembangkan usahanya dan membuka lapangan pekerjaan baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memilih 7 narasumber yang memiliki dan mengelola usaha lebih dari satu tahun serta dianggap berhasil dalam berwirasahanya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa Observasi dan Dokumentasi serta Wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang Berwirausaha dipengaruhi oleh faktor Keluarga, Pendidikan, Lingkungan, Motivasi dan Sejarah Kerja. Sehingga menghasilkan profil mahasiswa yang tangguh, kreatif, inovatif, percaya diri, visioner, terbuka dengan hal baru dan Optimis. Karakteristik inilah yang mendukung keberhasilan 7 mahasiswa pendidikan masyarakat dalam berwirausaha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Mahasiswa memutuskan berwirausaha karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal terdapat pengaruh lingkungan pendidikan, keluarga, teman, peluang dan sejarah kerja. Faktor eksternal mempengaruhi faktor internal, begitu pula sebaliknya. Dua faktor tersebut saling mempengaruhi.

Kata kunci : Profil, Mahasiswa, Pendidikan Masyarakat, Berwirausaha

ABSTRACT

The research is backed by the phenomenon of many new entrepreneurship community education students but the business does not last long because it experiences various problems and eventually goes bankrupt. In general, students who are new entrepreneurship do not have qualified entrepreneurial skills because they only follow trends and friends so they can not know the right strategies and steps in making business decisions. They are only able to survive the business for a maximum of 5 months after that they change businesses and even go bankrupt. In the midst of the crisis of experience and expertise of entrepreneurship students there are 7 community education students who managed to open a business even able to develop their business and open new jobs. This study uses qualitative methods by selecting 7 sources who have and manage the business for more than one year and are considered successful in their entrepreneurship. Data collected using instruments in the form of Observation and Documentation and In-depth interviews with informants. The data is qualitatively analyzed. The results of this study showed that the Profile of Entrepreneurship Community Education Students is influenced by family, education, environment, motivation and work history. So as to produce a profile of students who are resilient, creative, innovative, confident, visionary, open to new things and Optimistic. This characteristic is what supports the success of 7 community education students in entrepreneurship. The conclusion of this study is that students decide to become entrepreneurs because of the influence of internal and external factors. On the external factors, there is the influence of the educational environment, family, friends, opportunities and work history. External factors affect internal factors, and vice versa. These two factors influence each other.

Keywords : Profile, Student, Community Education, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Saat ini semakin banyak mahasiswa muda yang memiliki usaha sendiri. Mereka didukung oleh kemajuan teknologi dan kemudahan mendapat informasi. Sudah banyak mahasiswa yang berhasil menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Praag (2003), semakin muda usia pebisnis, maka semakin besar peluang untuk sukses dalam suatu usaha yang dijalankannya. Berwirausaha merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Berwirausaha dapat menjadi solusi atas masalah pengangguran dan kemiskinan yang angkanya masih tinggi di negara kita. Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh penduduk Indonesia. (BPS, 2016). Sedangkan pengangguran pada tahun 2016 berjumlah 7,02 juta orang atau 5,5% dari seluruh warga negara Indonesia. Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Hisrich et al. 2008). Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2015), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Gurol dan Atsan (2015), mahasiswa yang mempunyai intensi bisnis akan mempunyai karakter seperti mau berinovasi, mau mengambil resiko yang tinggi, serta mau menerima ketidakpastian yang tinggi. Mereka juga terpengaruh dari lingkungan sekitar dan dari keluarga (Robinson et al., 1991). Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2015) pada dasarnya setiap insan mempunyai jiwa wirausaha, akan tetapi banyak yang tidak menggali potensi yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan hasil dari berwirausaha.

Dalam teori pendahuluan dan observasi awal, diperoleh fakta bahwa beberapa mahasiswa memulai usaha dikarenakan mereka memiliki hobi atau passion dalam bidang usaha yang mereka tekuni. Selain karena hobi dan minat, para mahasiswa juga berwirausaha karena tuntutan kebutuhan hidup mereka. Para mahasiswa wirausahawan harus memenuhi kebutuhan yang tidak akan cukup apabila hanya mengandalkan uang pemberian orang tua. Apalagi untuk keperluan yang tidak terlalu penting seperti makan-makan, jalan-jalan, hobi dan olahraga serta pengeluaran yang tidak terduga. Selain beberapa hal tersebut, ada juga mahasiswa yang memulai bisnis karena ingin memiliki penghasilan sendiri dan membuktikan diri bahwa mereka bisa berhasil tanpa bantuan orang lain. Mereka bisa mandiri dan membukalawongan pekerjaan serta dapat membantu orang yang membutuhkan. Dari beberapa narasumber, juga ditemukan motivasi mereka memulai usaha karena ingin mengaplikasikan ilmu yang telah mereka miliki. Proses mereka untuk memulai usaha juga berbeda-beda. Beberapa mahasiswa ada yang langsung memproduksi barang, ada juga yang menjadi reseller terlebih dahulu, serta ada yang membantu menjualkan barang dari orang lain terlebih dahulu. Mereka memiliki karakter, latar belakang, motivasi dan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi terdapat satu persamaan, yaitu mereka adalah mahasiswa yang tangguh. Mereka bisa mengemban peran ganda dan tanggung jawab yang mereka miliki. Mereka adalah mahasiswa yang sedang belajar sekaligus seorang wirausahawan. Lantas kenapa masih banyak pemuda dan mahasiswa Indonesia yang masih belum terjun berwirausaha? Padahal banyak yang memiliki usaha sedangkan ia juga memiliki tanggung jawab utama yang lain seperti belajar di Universitas.

Dengan adanya data dan kajian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang bagaimana karakter dan latar belakang dari mahasiswa yang berwirausaha. Penulis juga ingin memperdalam hasil temuan dari kajian yang sebelumnya sudah dijalankan oleh peneliti terdahulu. Penulis ingin mengetahui lebih detail tentang karakter, latar belakang dan alasan yang dikemukakan oleh para mahasiswa yang berwirausaha di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi. Maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha. Penulis juga ingin mengetahui bagaimana proses yang dilalui sehingga mereka dapat menciptakan dan memulai usaha baru serta apa saja motivasinya. Dengan dibutuhkannya peningkatan jumlah wirausahawan di Indonesia, maka penelitian ini dapat berperan untuk memotivasi khalayak umum atau khususnya para mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tentang bagaimana cara menciptakan dan memulai suatu usaha baru. Karakter dari mahasiswa yang berwirausaha juga akan dibahas. Hal ini karena mempersiapkan diri sendiri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul, mengonfirmasi akan peluang yang ada dan apa yang diperlukan untuk meraih keberhasilan, menciptakan cara untuk berbagi resiko dengan rekanan, pelanggan, investor, kreditor, serta hati-hati melakukan operasi perusahaan merupakan salah satu ciri atau sikap yang ditunjukkan oleh entrepreneur yang sukses (Pearce dalam Winardi 2003). Penelitian ini diharapkan akan memaparkan karakter-karakter yang



dimiliki oleh para mahasiswa, bagaimana mereka menciptakan usaha dan menerapkan strateginya dengan baik, sehingga kelak penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa lain yang mempunyai intensi bisnis.

Universitas Siliwangi (Unsil) merupakan salah satu perguruan tinggi yang memberikan materi pendidikan kewirausahaan, didalamnya terdapat jurusan Pendidikan Masyarakat yang memiliki visi “Tangguh dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sehingga menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan non formal dan informal yang unggul, berwawasan kebangsaan, dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional tahun 2022”, dari visi tersebut Pendidikan Masyarakat Unsil mendukung penuh terhadap perkembangan dunia wirausaha, melalui materi pendidikan kewirausahaan serta adanya motivasi dari para dosen jurusan Pendidikan Masyarakat yang senantiasa memberikan motivasi dan gambaran sukses mengenai prospek berwirausaha dan keuntungan berwirausaha.

Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang sudah berhasil membuka usaha serta menjadi kebanggaan tersendiri bagi jurusan maupun fakultas karena ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan dana bantuan dari pihak Universitas sebagai wujud apresiasi untuk usaha yang dilakukannya, sehingga hal demikian menjadi penyemangat bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya untuk berwirausaha dan memperdalam keterampilan dalam berwirausaha. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui secara ilmiah dan komprehensif mengenai jumlah mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha, profil mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha, kemudian faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Pendidikan Masyarakat berwirausaha.

Bygrave (Buchori, 2011: 11) menjelaskan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor personal, environment, dan sosiological. Faktor personal merupakan faktor yang menyangkut aspek kepribadian seperti pernah di PHK, faktor usia, dan lainnya. Environment merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik seperti kursus bisnis atau incubator bisnis, dan sosiological merupakan faktor yang berhubungan dengan keluarga atau orang sekitar seperti dorongan keluarga dan relasi kerja sama.

Menurut Hoey dan Cecil dalam Rusdiana (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara pekerjaan orang tua terhadap pekerjaan. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal terhadap pekerjaan seseorang.

Dari beberapa penelitian di atas menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berwirausaha dan beberapa mahasiswa yang berhasil menjalankan wirausaha karena faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana profil mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk berwirausaha dan Kemajuan usaha dari para mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Yang Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi Tasikmalaya).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naratif, kualitatif dengan Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Metode penelitian dilakukan dengan studi deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang dapat mendeskripsikan tentang situasi, orang, atau suatu peristiwa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Metode penelitian dilakukan dengan studi deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang dapat mendeskripsikan tentang situasi, orang, atau suatu peristiwa. Belum ada penjelasan tunggal tentang apa itu penelitian kualitatif. Yin (2011.hlm;37) menyatakan bahwa terdapat lima fitur dalam penelitian kualitatif : (1) Mempelajari makna kehidupan seseorang di bawah kondisi dunia nyata, (2) Mewakili pandangan dan perspektif masyarakat, (3) Meliputi kondisi kontekstual di mana orang tinggal, (4) Memberikan kontribusi wawasan tentang konsep yang ada atau yang muncul yang dapat

membantu menjelaskan perilaku sosial manusia, dan (5) Berusaha untuk menggunakan banyak sumber bukti dari pada mengandalkan sedikit bukti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Mahasiswa yang berwirausaha

Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang Berwirausaha memiliki persamaan dalam hal perjalanan hidup, pengalaman dan sejarah kerja, sehingga itulah yang membuat mereka memiliki persamaan dalam hal keberhasilan dalam berwirausaha ketika kuliah. Seperti halnya WI yang memiliki latar belakang keluarga seorang wirausaha sama dengan orang tua dari RM dan ARS. Kemudian kisah perjalanan hidup AR sama dengan kisah perjalanan hidup dari ADR yaitu memiliki pengalaman kerja sejak masih sekolah, dimana mereka ketika sekolah SMA sudah memulai berwirausaha berdagang aksesoris seperti gelang, cincin dan bros yang sangat diminati pada saat itu. Perjalanan kisah hidup RTJ memiliki kesamaan dengan kisah RB yang masuk dalam dunia wirausaha karena fashion dan hobi mereka sehingga ketika mereka melakukannya sangat bersemangat dan optimis usahanya akan maju dan berkembang.

Karakteristik Mahasiswa Berwirausaha

Para mahasiswa yang berwirausaha memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli mengenai karakteristik wirausahawan. Para mahasiswa memiliki kemandirian dalam dirinya, karena ia dituntut mandiri untuk dapat membantu orang tua dan mandiri untuk memenuhi kebutuhan sendiri, selain dari itu para mahasiswa memiliki karakter yang Tangguh dan memiliki jiwa kepemimpinan hal ini dibuktikan dengan mereka mampu memimpin perusahaan mereka sehingga dapat berjalan dan berkembang. Para mahasiswa yang berwirausaha memiliki pemikiran yang terbuka dan optimis akan kehidupan masa depan yang lebih baik mereka bekerja keras dan tekun karena mereka memiliki cita-cita dan impian yang ingin dicapai melalui usaha yang mereka dirikan ini.

Latar Belakang Mahasiswa Berwirausaha

Dalam penelitian ini, latar belakang mahasiswa memilih untuk berwirausaha ditinjau melalui beberapa faktor. Antara lain Pendidikan, Keluarga, Keterampilan dan Motivasi Usaha. Menurut Soedjono dalam Sinaga (2016), perilaku kewirausahaan ditentukan oleh faktor internal dari pribadi seseorang maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang dimiliki seseorang sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada. Dimensi kemampuan afektif dan juga kemampuan kognitif merupakan salah satu pendekatan kemampuan kewirausahaan. Sikap seseorang yang mengarah kepada intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal juga (Sinaga, 2016). Jadi faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi untuk membentuk pribadi seorang pengusaha.

Dalam bab ini penulis mendiskusikan faktor eksternal dari pribadi seorang mahasiswa pengusaha seperti lingkungan pendidikan, keluarga, etnis, sejarah kerja dan organisasi. Menurut Hisrich et al. (2008), meskipun beberapa orang merasa bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap seorang wirausahawan tetapi hasil penelitian menyatakan sebaliknya. Pendidikan memberikan latar belakang yang baik bagi seorang pengusaha. Pendidikan memberikan ilmu untuk menghadapi masalah, memberi relasi yang luas pada pengusaha, serta memberikan peluang penemuan dalam sebuah penelitian bisnis. Hal ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang dilakukan penulis pada mahasiswa wirausahawan. Mereka mengatakan bahwa pendidikan turut mendorong mereka untuk berwirausaha. Terlebih lagi mahasiswa yang memilih jurusan sesuai dengan berminat wirausahanya. Mereka dapat mengambil ilmu dan diterapkan dalam kegiatan usahanya.

Selain pendidikan, keluarga juga memberikan pengaruh terhadap seorang wirausahawan. Menurut penelitian yang dilakukan Chu et al. (2011) seseorang yang berasal dari keluarga wirausahawan mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis. Mahasiswa yang memiliki orang tua pengusaha mengaku terinspirasi oleh ibunya yang dapat mendirikan bisnisnya sendiri. Ia ingin memiliki usaha yang sukses seperti usaha ibunya. Dia juga mendapat ilmu bisnis yang diajarkan oleh ibunya. Akan tetapi mahasiswa wirausahawan yang memiliki orang tua pegawai mengatakan bahwa mereka memilih usaha tanpa ada pengaruh dari keluarganya. Walaupun begitu keluarga tetap mendukung langkah berwirausaha mereka. Mahasiswa wirausahawan berasal dari daerah Jawa serta beretnis Jawa dan Sunda. Mereka mengatakan bahwa budaya tidak turut mempengaruhi pilihan untuk berwirausaha. Akan tetapi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka turut menjadi dorongan untuk memilih



berwirausaha. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan bisnis mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinson et al. (1991), ia mengatakan bahwa lingkungan sekitar yang terdapat para pengusaha dapat menaikkan intensi berwirausaha seseorang. Walgito, (2004) juga menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan diri individu. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekitar kita maka banyak peneliti membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Praag (2003), pengalaman yang banyak seperti berorganisasi dan pernah bekerja pada suatu tempat memberikan peluang seseorang untuk sukses dalam berbisnis. Dalam penelitian ini mahasiswa wirausahawan menyebutkan bahwa organisasi sangat baik bagi perkembangan diri mereka. Organisasi memberikan mahasiswa suatu ilmu, pengalaman, soft skill dan jaringan. Bahkan beberapa mahasiswa wirausahawan menemukan partner bisnisnya dalam sebuah organisasi. Mereka juga mengatakan bahwa organisasi yang diikuti turut mendukung usaha yang mereka lakukan. Dukungan organisasi berbentuk dukungan moril seperti saran, motivasi dan kepercayaan atau materil seperti tenaga, alat dan bantuan pemasaran produk. Semua narasumber pernah mengikuti organisasi dan beberapa dari mereka masih mengikutinya sampai sekarang. Mahasiswa wirausahawan yang pernah bekerja pada suatu tempat mengatakan bahwa pengalamannya tersebut turut menjadi inspirasi untuk membangun sebuah bisnis. Dalam bekerja mereka mendapatkan ilmu, pengalaman dan relasi untuk membangun sebuah usaha. Mereka memiliki pandangan bagaimana suatu usaha itu dijalankan dan berapa besar keuntungan yang didapat ketika memiliki usaha sendiri. Bagaimanapun juga bekerja adalah sama seperti menjalankan bagian kecil dari kegiatan bisnis. Seseorang yang mempunyai pengalaman bekerja tentu memiliki keunggulan dari pada seseorang yang sama sekali belum pernah bekerja pada suatu tempat.

Management Waktu Mahasiswa yang Berwirausaha

Mahasiswa yang berwirausaha Sebagian ada yang memiliki waktu yang terjadwal dan Sebagian lagi tidak terjadwal. Namun meskipun demikian para mahasiswa ini memiliki kegiatan keseharian yang rutin seperti mulai dari pagi yang diawali dengan mempersiapkan buka usaha hingga malam hari menutup usaha. Mahasiswa yang memiliki jadwal teratur cenderung lebih mampu mengimbangi antara jadwal kuliah dan jadwal berwirausaha. Berbeda halnya dengan mahasiswa yang belum memiliki jadwal teratur mereka cenderung ketimpangan waktu/over load waktu. Dampak dari management waktu bagi para mahasiswa ini adalah para mahasiswa mampu memperkirakan waktu untuk melakukan kedua hal yaitu kuliah dan berwirausaha, meskipun masih ada mahasiswa yang belum baik dalam memmanagement waktu namun pada intinya mahasiswa tersebut tetap berusaha untuk menjali keduanya karena ia sadar bahwa kuliah dan berwirausaha telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

Kemajuan Usaha Mahasiswa

Mahasiswa wirausahawan memilih jenis usaha yang menurut mereka simpel dan dapat dijalankan sembari berkuliah. Mereka membangun usaha kuliner, fashion, minuman kesehatan hingga hobi. Mahasiswa wirausahawan memiliki partner kerja untuk menjalankan usahanya. Mereka yang memiliki modal lebih akan merekrut karyawan sejak awal usaha guna membantu kegiatan bisnisnya. Omset usaha mahasiswa wirausahawan berkisar antara enam juta sampai 30 jutaan per bulan. Mereka memasarkan produknya lewat pemasaran online serta offline. Mereka mengikuti perkembangan market place untuk memperluas pasar produknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Porter (2008) bahwa orientasi kewirausahaan seseorang dapat dilihat dari strateginya memenangkan persaingan dalam suatu market place. Mahasiswa berusaha memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang membuat market place berubah-ubah dengan cepat. Mahasiswa wirausahawan menemukan ide untuk berbisnis dari dua hal, yaitu dari realita kehidupan sehari-hari dan dari hobi atau passion mereka Setelah menemukan ide, mahasiswa akan mencari partner untuk bertukar pikiran. Setelah itu mahasiswa akan belajar bisnis secara otodidak. Mereka melakukan percobaan percobaan membuat produk tanpa dibantu oleh ahlinya. Setelah beberapa kali gagal, akhirnya mereka berhasil menciptakan suatu produk. Produk itu dijual melalui promosi terhadap teman dekat dan media sosial. Dalam proses menciptakan dan menjalankan usaha, mahasiswa menemukan beberapa masalah. Diantaranya terbatasnya modal, terbatasnya waktu karena mereka juga harus berkuliah, perbedaan pendapat dengan partner dan pendapatan awal perusahaan yang belum sesuai. Beberapa tantangan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Hisrich et al.(2008), ia mengatakan bahwa pada awal menciptakan usaha, seseorang akan menemui masalah ketidakstabilan lingkungan dan ketidakpastian keuntungan, ketidakpastian konsumen, serta ketidakpastian keuangan. Hal tersebut

terjadi karena berbisnis bukanlah bekerja. Pendapatan berbisnis tidak dapat dihitung dengan pasti, mahasiswa wirausahawan juga tidak bisa menghitung berapa orang yang akan membeli produk dan berapa uang yang akan didapat. Selain hal tersebut, mahasiswa juga mengeluhkan tentang belum efektifnya cara untuk mengelola perusahaan pada awal berdirinya usaha. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Chu et al. (2011) bahwa salah satu tantangan dari berwirausaha datang dari usahanya sendiri, antara lain manajemen yang buruk dan karyawan yang tidak becus. Mahasiswa mengaku kesulitan mengelola waktu, pembagian kerja, pembagian tugas dan cara yang efektif pada awal usaha mereka. Akan tetapi sedikit demi sedikit akhirnya mereka dapat menemukan cara yang tepat sesuai keinginan mereka. Pemikiran seorang wirausahawan sejati tentang sebuah kesuksesan berbeda dengan pemikiran orang pada umumnya (Suryana dan Bayu, 2011). Mereka biasa menyebut sukses apabila cita-cita yang mereka inginkan sudah tercapai. Menurut Hendro (2005), kesuksesan seorang wirausahawan didukung oleh empat hal, yaitu mempunyai skill dan keterampilan, mempunyai keberanian, mempunyai niat yang teguh dan mempunyai kreativitas, ide dan intuisi yang baik. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh mahasiswa wirausahawan. Mereka mengatakan bahwa faktor pendukung kesuksesan bisnis adalah kreatif dan banyak ide serta visioner. Selain itu menurut mahasiswa wirausahawan kunci kesuksesan antara lain karena keyakinan dan kepercayaan diri yang baik, memperhatikan hubungan dengan pelanggan serta pebisnis serupa, mampu bangkit lagi setelah gagal dan mengikuti perubahan market place. Hal ini sama seperti kunci keberhasilan yang disampaikan oleh Pearce dalam Winardi (2003) tentang sikap wirausahawan yang berhasil. Diantara sikap yang dijabarkan adalah orientasi kepada tujuan, persiapan menghadapi masa depan, perhatian pada pelanggan, peluang, pasar dan pesaing serta mampu menghadapi kegagalan dan mengambil pelajaran darinya. Mahasiswa dituntut tidak terlarut dalam kesedihan ketika usaha atau tujuannya menemui kegagalan. Selain faktor pendukung keberhasilan tersebut, mahasiswa wirausahawan juga mengatakan bahwa menjalin relasi dengan teman dan para pengusaha sukses merupakan salah satu pendukung kesuksesan dalam berwirausaha

SIMPULAN

Profil Mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang Berwirausaha memiliki persamaan dalam hal perjalanan hidup, pengalaman dan sejarah kerja, sehingga itulah yang membuat mereka memiliki persamaan dalam hal keberhasilan dalam berwirausaha ketika kuliah. Seperti halnya WI yang memiliki latar belakang keluarga seorang wirausaha sama dengan orang tua dari RM dan ARS. Kemudian kisah perjalanan hidup AR sama dengan kisah perjalanan hidup dari ADR yaitu memiliki pengalaman kerja sejak masih sekolah, dimana mereka ketika sekolah SMA sudah memulai berwirausaha berdagang aksesoris seperti gelang, cincin dan bros yang sangat diminati pada saat itu. Perjalanan kisah hidup RTJ memiliki kesamaan dengan kisah RB yang masuk dalam dunia wirausaha karena fashion dan hobi mereka sehingga ketika mereka melakukannya sangat bersemangat dan optimis usahanya akan maju.

Karakteristik Mahasiswa Pendidikan masyarakat yang berwirausaha adalah mereka memiliki karakter Inovatif, Mandiri, Tekun, Pantang Menyerah, Terbuka dengan hal-hal baru, Sabar dan Memiliki Jiwa Kepemimpinan yang Baik Mahasiswa memutuskan berwirausaha karena pengaruh faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal terdapat pengaruh lingkungan pendidikan, keluarga, teman, peluang dan sejarah kerja. Faktor eksternal mempengaruhi faktor internal, begitu pula sebaliknya. Dua faktor tersebut saling mempengaruhi. Mahasiswa wirausahawan memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu Pendidikan Masyarakat. Mata kuliah kewirausahaan dan dosen tertentu berpengaruh terhadap pilihan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa wirausahawan datang dari berbagai latar belakang keluarga. Mahasiswa yang memiliki orang tua seorang pengusaha tertarik berwirausaha karena orang tuanya. Dukungan orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan membangun usaha.

Mahasiswa wirausahawan memiliki karakter yang mendukung mereka untuk mencapai kesuksesan. Karakter mereka seperti suka berinovasi, percaya diri, terbuka dengan hal baru, suka mengambil resiko, suka merencanakan sesuatu dan pantang menyerah merupakan ciri khas wirausahawan. Karakter merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Mereka yang memiliki karakter tersebut secara tidak langsung telah memiliki kemampuan berwirausaha. Faktor internal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitar mahasiswa. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi sehingga membentuk jiwa seorang wirausahawan sejati.



Mahasiswa wirausahawan mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif. Mereka membuat inovasi di perusahaannya masing-masing. Mereka melakukan inovasi pada produk, pemasaran, proses dan tempat dalam usahanya. Mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Mereka percaya bahwa usahanya pasti akan sukses walaupun awalnya diragukan orang lain. Mahasiswa wirausahawan membutuhkan kepercayaan diri ketika membangun usaha. Kepercayaan diri membawa dampak yang positif bagi mahasiswa wirausahawan.

Mahasiswa pendidikan masyarakat memiliki ciri khas dibandingkan dengan mahasiswa yang berwirausaha di jurusan yang lain. Ciri khasnya adalah Para mahasiswa Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha dipengaruhi oleh jurusan pendidikan masyarakat yang membuat mereka berfikir bahwa setelah lulus kuliah harus memiliki usaha sendiri/berwirausaha karena mereka menganggap awal lulus kuliah akan kesulitan dalam mencari perusahaan atau tempat kerja yang linier dengan keilmuannya berbeda dengan jurusan pendidikan lain yang setelah lulus mereka dapat melamar kerja ke sekolah-sekolah untuk menjadi tenaga pendidikan honorer

REFERENSI

- Agus Wibowo. (2011). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arman Hakim Nasution dkk. (2007). Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchori, A. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Burgess, J. F. (1993). Small Business Management Fundamentals. New York-USA. McGraw-Hill, Inc.
- Creswell, J. W. (2007). Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches. 2nd edn. California: Sage.
- Data Badan Pusat Statistik. (2019). BPS. www.bps.go.id. Diakses pada 10 Januari 2021 pukul 19.58 WIB.
- Daryanto. (2012). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Drucker, P. (1985). Innovation and Entrepreneurship. Inc. 7(10), 34-58.
- Guroi & Atsan. (2006). Entrepreneurial characteristics amongst university students, some insights for entrepreneurship education and training in turkey, Education and training 48 (1), 25-38.
- Indogold. (2019). 6 Pengusaha Sukses di Indonesia. <https://blog.indogold.id/6-pengusaha-sukses-indonesia-yang-inspiratif>. Diakses pada 10 Januari 2021 pukul 19.08 WIB.
- Kartawan. (2010). KEWIRAUSAHAAN untuk para calon entrepreneur. Bandung: Penerbit Guardaya Intimarta.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS. 12(1). Hal. 46.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Marshall, C. & Rossman, G.B. (2006). Designing qualitative research (4th. Ed). London: Sage.
- Praag, Van, M., C. (2003). Business survival and success of young small business owners, Tinbergen institute discussion paper, no 03-050/3.
- Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Rambat Lupiyoadi. (2007). Entrepreneurship: from Mindset to Strategy Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rano Aditia Putra. (2012). Faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. Jurnal manajemen. Vol 01. No. 01.
- Rantanen, Teemu. (2013). Students attitudes towards entrepreneurship in the Uusimaa region in Finland, Interdisciplinary studies journal, 2, 4.
- Rusdiana, A. H. (2014). Kewirausahaan Teori dan Praktik. Bandung: CV.
- Sudarwan Danim. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T.W. (2008). Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Prehalindo